

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan meninterpretasi data guna menjawab pertanyaan penelitian (Moleong, 2006). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan meneliti mengenai objek pada fenomena permasalahan dengan hasil data berupa kalimat, gambar, dan tidak berbentuk angka. Pendekatan ini digunakan untuk memberi gambaran umum secara rinci.

Menurut (Asiva Noor Rachmayani, 2015), metode penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang keberadaannya masih baru sehingga popularitasnya tidak sebanding dengan kuantitatif yang bersifat positivistik. Metode ini juga sering disebut sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut juga sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode kualitatif memiliki dasar yaitu pada suatu kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti memiliki peran sebagai instrumen kunci dan pengambil sumber data.

Penelitian kualitatif adalah cara mencari fakta yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang perilaku, interaksi, dan pengalaman manusia daripada menggunakan angka atau statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah mengeksplorasi suatu fenomena sosial yang terjadi di lingkungan aslinya. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berinteraksi, mengamati, dan mendengarkan kisah subjek penelitian daripada menggunakan kuesioner bernilai angka.

Penelitian etnografi adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada deskripsi dan interpretasi mendalam terhadap sebuah kelompok sosial-budaya. Peneliti

melakukan pengamatan terhadap pola perilaku, keyakinan, dan bahasa yang dianut oleh kelompok tersebut melalui interaksi langsung dalam kurun waktu yang ekstensif. Proses ini melibatkan pengumpulan data primer yang rigid melalui teknik observasi partisipan (*Participant Observation*) dan wawancara mendalam (*In-depth Interview*).

Dengan menggunakan pendekatan etnografi, fokus utama penelitian kualitatif adalah mempelajari budaya, adat istiadat, dan gaya hidup suatu kelompok masyarakat tertentu. Peneliti biasanya akan turun langsung ke dan mengintegrasikan subjek penelitian ke dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam jangka waktu tertentu. Peneliti berusaha mendeskripsikan secara objektif dan mendalam bagaimana kelompok tersebut menjalani kehidupan, dan berinteraksi dan membangun sistem nilai budaya mereka sendiri melalui pengamatan langsung dan diskusi

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, penulis mencoba untuk membahas eksistensi filosofi *Hamoraon*, *Hagabeon*, dan *Hasangapon* dalam kehidupan masyarakat Suku Batak Toba di Kota Tasikmalaya. Penjelasan ini sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya digunakan untuk menunjukkan dan memahami fenomena sosial dari sudut pandang penelitian. Tujuan dari penjelasan ini adalah untuk memberikan deskripsi dari hasil data yang lebih jelas.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penekanan pada sudut yang lebih luas dan lebih dalam. Keluasan dan kedalaman suatu fenomena untuk mengungkap secara lebih kaya dan lebih bermakna tentang suatu fenomena yang menjadi objek penelitian (Bimbingan & Konseling, 2016). Fokus penelitian adalah inti atau pusat dari sebuah studi yang akan dikerjakan.

Fokus penelitian bertindak sebagai penunjuk arah bagi seluruh tahapan pengerjaan penelitian. Fokus ini akan menjadi pijakan utama untuk menentukan teori yang relevan dan menentukan informan yang tepat, serta metode pengumpulan data yang tepat. Berdasarkan masalah-masalah penelitian yang telah didapat dalam latar belakang masalah, maka fokus pada penelitian ini diarahkan pada:

1. Upaya yang dilakukan masyarakat Suku Batak Toba di kota Tasikmalaya dalam mempertahankan filosofi *Hamoraon*, *Hagabeon*, dan *Hasangapon*
2. Peran filosofi *Hamoraon*, *Hagabeon*, dan *Hasangapon* dalam kehidupan masyarakat Suku Batak Toba di Kota Tasikmalaya

3.3 Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenal dengan simpulan hasil penelitian. Subjek penelitian terdapat objek penelitian (Praktis & Peneliti, n.d.). Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian terdapat data tentang variabel yang penelitian akan amati.

Subjek dalam penelitian ini merupakan narasumber yang mengetahui dan memahami secara mendalam dan menyeluruh mengenai topik yang akan dibahas. Adapun narasumber penelitian ini akan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yang artinya peneliti akan melakukan pencarian informasi dengan cara menentukan narasumber yang akan dipilih sesuai dengan kebutuhan informasi yang akan diteliti. Narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Tokoh adat yang memahami makna filosofi *Hamoraon*, *Hagabeon*, *Hasangapon*
- b) Pendeta yang memahami dinamika pergeseran jemaat di tanah rantau.
- c) Kepala keluarga yang terlibat langsung dalam aktivitas sosial-ekonomi dan merasakan dampak dari filosofi 3H
- d) Generasi muda yang memberikan konteks tambahan mengenai posisi masyarakat Batak Toba dalam lingkungan sosial di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka peneliti memilih *Informan* yaitu:

- a) Tokoh Masyarakat Batak Toba di Kota Tasikmalaya.
- b) Pendeta Gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) Kota Tasikmalaya.
- c) Kepala keluarga yang sudah lama menetap di Kota Tasikmalaya
- d) Pemuda/i yang sudah menetap di Kota Tasikmalaya

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No.	Informan	Jenis Informan
1.	Pendeta atau Penetua Lingkungan (<i>Sintua</i>) Gereja HKBP Ressort Tasikmalaya	Informan kunci
2.	Tokoh Adat Batak Toba atau <i>Raja Parhata</i> di Kota Tasikmalaya	Informan Kunci
3.	Masyarakat Suku Batak Toba di Kota Tasikmalaya	Informan Tambahan
4.	Generasi muda yang menetap di Kota Tasikmaya	Informan Tambahan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk medapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai sesuatu hal yang objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal. Objek penelitian adalah fokus utama yang akan dijelaskan dalam sebuah penelitian. Objek ini dapat berupa fenomena, prilaku, sifat, kondisi. Objek dalam penelitian ini yaitu yang menjadi sasaran dalam penelitian. Parameter batasan konseptual dan empiris dari suatu penelitian adalah penetapan objek penelitian yang tepat. Metode pengumpulan data lapangan disesuaikan dengan kerangka teoretis yang diajukan oleh subjek ini. Identifikasi objek yang sistematis dan akurat akan menghilangkan distorsi data, meminimalkan bias informasi, dan memastikan bahwa temuan penelitian sangat valid. Adapun yang menjadi objek atau sasaran dalam penelitian ini adalah Masyarakat Suku Batak Toba yang masih memegang Filosofi *Hamoraon*, *Hagabeon*, *Hasangapon* dalam Kehidupan di Kota Tasikmalaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang nantinya data tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh bahan, keterangan maupun informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk lain seperti foto, dokumen atau lainnya. Pada dasarnya, teknik pengumpulan data adalah metode strategis yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang

diperlukan langsung dari lapangan. Peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan situasi di lokasi penelitian melalui prosedur yang direncanakan.

Tujuan utama dari penggunaan metode adalah untuk menghimpun berbagai bahan, keterangan, dan informasi yang relevan terkait dengan subjek penelitian. Tanpa teknik pengumpulan data ygng tepat, penelitian tidak akan memiliki dasar pembuktian yang kuat untuk menarik kesimpulan. Data yang berhasil dikumpulkan ini akan digunakan sebagai bahan utama penelitian. Bahan ini kemudian diolah, dianalisis, dan dicocokkan dengan teori untuk menjawab rumusan masalah.

Jenis informasi atau data yang berhasil dikumpulkan sangat beragam dan tidak selalu berupa angka. Bukti penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif, dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan detail tentang apa yang dilihat peneliti di lapangan, atau gambar dari kegiatan atau kondisi lokasi. Peneliti sering menggunakan arsip sejarah, dokumen, atau catatan resmi lainnya untuk mendukung temuan mereka. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Pengamatan terhadap objek kajian tersebut dilakukan baik itu sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan penginderaan dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai aturan (Luthfiyah, 2017).

Peneliti menerapkan observasi partisipan (*Participant Observation*), di mana peneliti menempatkan diri sebagai bagian dari komunitas yang diteliti. Posisi peneliti sebagai bagian dari objek tersebut memungkinkan akses yang lebih luas untuk mengamati praktik-praktik simbolis yang berkaitan dengan filosofi *Hanoraon*, *Hagabeon*, *Hasangapon*. Pengamatan diarahkan pada pola kehidupan sehari-hari, mekanisme ekonomi transaksi ekonomi di pasar atau tempat usaha, hingga prosesi adat dan ritual. Melalui keterlibatan ini, peneliti dapat merekam data

perilaku autentik, yang seringkali bersifat implisit dan tidak terungkap sepenuhnya hanya melalui sesi wawancara formal.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2006). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya-jawab dengan narasumber secara langsung untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan perspektif narasumber terhadap fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data wawancara bertujuan untuk mendukung sebuah data informasi agar lebih efektif dan mengkaji data yang didapatkan setelah proses observasi.

Tujuan fundamental dari wawancara kualitatif ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang bersifat fenomenologis terhadap pengalaman, pandangan, serta perspektif subjektif informan. Peneliti berupaya menggali bagaimana masyarakat suku Batak Toba di perantauan terkhusus di Kota Tasikmalaya memaknai filosofi *Hamoraon*, *Hagabeon*, *Hasangapon*. Melalui pendekatan wawancara, peneliti dapat menembus lapisan permukaan data untuk menemukan motivasi-motivasi kultural yang mendasar perilaku ekonomi masyarakat, sehingga menghasilkan narasi yang kaya akan konteks dan nilai-nilai lokal.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan analisis dan pengamatan yang dibuat subjek atau orang lain. Teknik ini menjadi pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam suatu penelitian.

Cara ini dilakukan untuk meneliti supaya memenuhi keperluan analisis data, mendapatkan data dan mencari bukti. Bukti yang diperoleh dari foto kegiatan maupun dokumen ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan (Moleong,

2006). Hasil dari penelitian dan wawancara dapat lebih dipercaya apabila terdapat dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data hasil penelitian dan sebagai bukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kota Tasikmalaya Jawa Barat.

Penerapan dokumentasi dalam penelitian di Kota Tasikmalaya ini juga bertujuan untuk meminimalisir subjektivitas peneliti dengan menyediakan bukti fisik atas fenomena yang dikaji. Dokumentasi visual berupa foto-foto atau aktivitas masyarakat Batak Toba menjadi bukti empiris yang menangkap dimensi ruang dan waktu saat penelitian berlangsung. Seluruh data yang dihimpun melalui interaksi di lapangan tidak hanya menjadi narasi deskriptif, melainkan sebuah konstruksi ilmiah yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta mampu merepresentasikan realitas sosial-ekonomi masyarakat suku Batak Toba di Kota Tasikmalaya secara komprehensif.

d. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data-data dengan sumber, baik dari arsip, dokumen maupun dari sumber pustaka. Mengkaji teori dan menelaah bacaan-bacaan yang sesuai dengan teori yang dibahas. Menganalisis artikel dan jurnal ilmiah yang bereputasi dan yang belum bereputasi yang bersumber dari *Google Scholar* dan *Mendeley* (Ali, Sastrodiharjo, 2022)

Studi literatur ini berfungsi sebagai instrumen untuk melakukan komparasi teoritis antara konsep ideal dengan realitas empiris yang ditemukan di lapangan. Penggunaan sumber pustaka memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi data secara lebih tajam dan akurat, sehingga analisis mengenai pergeseran nilai atau persistensi budaya tidak hanya bersifat deskriptif. Integrasi antara data lapangan dan literatur ilmiah menjamin bahwa hasil penelitian ini memiliki tingkat validitas teoretis yang tinggi serta mampu dipertanggungjawabkan,

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapat informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau

kuisisioner atau pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan (Nur & Utami, 2022). Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Bertujuan untuk lebih mudah diolah dan tersusun secara sistematis. Penulis menggunakan instrumen penelitian untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Instrumen penelitian pada dasarnya berfungsi sebagai alat bantu utama yang digunakan oleh peneliti saat turun ke lapangan. Adanya alat bantu ini, langkah peneliti dalam mencari data di lapangan menjadi lebih terarah, fokus, dan tidak melenceng dari tujuan awal penelitian awal yang sudah ditetapkan pada bab pendahuluan.

Tujuan utama dari perancangan instrumen ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang didapatkan terstruktur dengan rapi dan tersusun secara sistematis. Ketika sebuah instrumen disiapkan dengan matang sebelum pengambilan data, hasil yang terkumpul tidak akan berantakan atau tumpang tindih. Kerapian data ini yang akan sangat meringankan peneliti pada tahap selanjutnya, yaitu saat data tersebut harus dipilah, dianalisis, dan diolah menjadi sebuah kesimpulan akhir yang valid.

Peneliti secara spesifik menggunakan instrumen untuk mempermudah dan memandu jalannya proses pengumpulan data. Pada penelitian yang dilakukan, data diperoleh menggunakan instrumen atau alat pengumpulan data yaitu:

A. Pedoman Observasi

Penelitian ini menggunakan pedoman observasi untuk melihat langsung ke lapangan yang ingin diteliti. Pedoman dari observasi ini yaitu berapa aktivitas penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Pedoman observasi dapat meningkatkan keakuratan dalam penelitian ini. Pedoman observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati berbagai aspek fisik dan sosial, termasuk batas wilayah penelitian, demografi wilayah penelitian, fisiografi, cuaca dan iklim, hidrologi dan jenis tanah daerah penelitian

1. Lokasi Penelitian
 - a) Kota/Kabupaten : Kota Tasikmalaya
 - b) Provinsi : Jawa Barat
2. Batas
 - a. Utara : Kabupaten Ciamis
 - b. Timur : Kabupaten Tasikmalaya
 - c. Selatan: Kabupaten Tasikmalaya
 - d. Barat : Kabupaten Tasikmalaya

B. Pedoman Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan berbagai macam informasi.. Pedoman wawancara ini yaitu objek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, agar dapat mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Pertanyaan wawancara antara lain seperti berikut:

1. Bagaimana penerapan filosofi *Hamoraon*, *Hagabeon*, *Hasangapon* dalam kehidupan sehari-hari dapat memperkuat identitas Suku Batak dan meningkatkan moralitas masyarakat?
2. Tantangan apa saja yang dihadapi oleh masyarakat Batak di perantauan dalam mempertahankan filosofi *Hamoraon*, *Hagabeon*, dan *Hasangapon*, dan bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut?
3. Bagaimana implementasi *Hamoraon*, *Hagabeon*, *Hasangapon* dalam kehidupan masyarakat?

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2013).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan cara mempelajari data-data yang didapatkan dari hasil observasi dan menemukan kata kunci atau gagasan yang terdapat didalam data dan membuat

tema yang berasal dari data lalu menganalisis tema tersebut yang dapat menghasilkan makna atau intisari.

Teknik analisis data merupakan sebuah tahapan di mana peneliti mencari, merapikan, dan menyusun sekumpulan informasi mentah menjadi sebuah hasil yang bermakna. Informasi ini dikumpulkan dari berbagai sumber peneliti berada di lapangan, seperti transkrip hasil wawancara dengan narasumber, catatan lapangan saat melakukan pengamatan, hingga berkas-berkas dokumentasi. Tujuan utama dari proses ini adalah mengubah tumpukan data yang awalnya berantakan menjadi sebuah susunan yang terstruktur dan sistematis.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data ialah strategi guna memperoleh data di lapangan, yang memungkinkan temuan penelitian menjadi relevan dan mengarah pada teori atau penemuan baru. Jika tidak terdapat metode untuk mengumpulkan data guna analisis, tujuan dari penelitian tersebut akan sia-sia (Hakim, 2025). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengumpulan data merupakan sebuah strategi utama atau langkah taktis yang dirancang oleh peneliti untuk turun langsung dan menggali informasi dari lapangan. Tahapan ini merupakan jembatan yang menghubungkan antara pertanyaan yang sudah disusun dengan kenyataan atau fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Memiliki strategi yang jelas, peneliti tahu langkah apa yang harus diamati agar proses pencarian informasi berjalan secara efektif dan efisien.

Penerapan strategi pengumpulan data menentukan kualitas dari hasil akhir penelitian. Data yang ditarik dari lapangan akan menjadi sangat relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Kelengkapan data akan membuka jalan bagi peneliti untuk mengkaji fenomena secara utuh, yang pada akhirnya dapat mengarahkan pada pembentukan teori baru atau penemuan gagasan baru yang bermanfaat bagi bidang ilmu tersebut.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil

lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, maka dari itu perlu untuk dicatat dengan teliti dan rinci (Rijali, 2018). Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan, memilih hal-hal pokok dan mencari tema.

Reduksi data dapat dipahami sebagai proses penyaringan dan penyederhanaan informasi mentah yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti biasanya akan mengumpulkan transkrip wawancara. Reduksi data berperan sangat penting untuk merapikan dan mengubah informasi yang masih acak tersebut menjadi bentuk yang lebih ringkas, terarah, dan bermakna.

Ketika berinteraksi langsung dengan subjek penelitian di lapangan, seorang peneliti akan berhadapan dengan arus informasi yang beragam, dan terkadang melebar dari topik utama. Mengingat jumlah data yang didapat bisa masif, peneliti dituntut untuk terlebih dahulu mencatat segala temuan dengan teliti, jujur, dan rinci. Catatan lapangan yang lengkap dan detail inilah yang nantinya menjadi modal dasar sebelum peneliti mulai melakukan proses penyaringan.

Peneliti akan cermat membaca ulang seluruh data, memilih gagasan pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta membuang informasi yang tidak relevan dengan fokus masalah. Melalui proses penyederhanaan ini, data yang menumpuk tersebut akan mengerucut pada tema dan ini yang jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melangkah ke tahap selanjutnya

3. Penyajian data

Penyajian Data adalah proses pemberian sebuah informasi yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. (Ash-shiddiqi, 2025). Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya. Penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. *Display* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Konteks penelitian kualitatif, wujud penyajian informasi ini biasanya tidak berbentuk angka atau tabel perhitungan. Peneliti lebih sering menyajikan dalam bentuk teks naratif yang bersifat deskriptif. Penggunaan format yang terorganisir ini sangat membantu peneliti untuk melihat dengan jelas bagaimana pola interaksi hubungan sebab-akibat dari berbagai temuan yang ada di lapangan.

Ketika data sudah terpampang dengan rapi dan mudah dibaca, peneliti dapat langsung memahami makna dibalik kejadian tersebut secara komprehensif. Dari susunan informasi ini, peneliti memiliki landasan yang kuat untuk mengambil tindakan analitis selanjutnya, yaitu merumuskan jawaban atas pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan akhir yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

4. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum jelas sehingga menjadi jelas.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, bertujuan untuk mempermudah proses penelitian. Secara umum langkah-langkah atau tahap penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu pra lapangan, tahap lapangan dan tahap analisis data atau pasca lapangan. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Lapangan
2. Menyusun rancangan
3. Menentukan lokasi dan perizinan penelitian
4. Melihat observasi lapangan
5. Menentukan Informan
6. Membuat instrumen
7. Lapangan
8. Mengumpulkan data
9. Pengolahan data
10. Menganalisis data
11. Pasca Lapangan
12. Menganalisis data lapangan
13. Penyusunan laporan
14. Membuat kesimpulan

3.8 Waktu dan Penelitian

a. Waktu penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimulai pada bulan November tahun 2025 – Mei tahun 2026. Penelitian ini diawali dengan proses pencarian permasalahan, menentukan rumusan masalah, pengujian proposal, penelitian lapangan sampai dengan sidang skripsi.

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		2025		2026						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Rencana Penelitian									
2.	Observasi Lapangan									
3.	Penyusunan Proposal penelitian									
4.	Bimbingan Proposal									
5.	Seminar Proposal									
6.	Revisi Proposal									
7.	Pembimbingan									
8.	Penelitian Lapangan									
9.	Pengelolaan Hasil Lapangan									
10.	Penyusunan Hasil Penelitian dan Pembahasan									
11.	Sidang Skripsi									
12.	Revisi									
13.	Penyerahan Naskah									

Sumber: Hasil Pengelolaan Data, 2026

2. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat yang akan dilaksanakan oleh peneliti berada di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.